

Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Pendidikan Fikih Ibadah Bagi Masyarakat Desa Bansari Kabupaten Temanggung

Nurul Khoeriyah¹, Luluk Ifadah², Ana Sofiyatul Azizah³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung, Indonesia
Corresponding author : khoeriyah.nurul20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 2023-07-26
Revised 2023-11-07
Accepted 2023-11-07

Keywords

LDNU Strategy,
Education,
Jurisprudence of Religious, People

ABSTRACT

Background of this research because of lost of peoples round of us did not understand about religion of jurisprudence and require some method for give this education to them. Then, after they understand about this religious jurisprudence education peoples can apply on their daily life. The purpose of this research is to find out the strategy on this education for the people of Bansari village and to know also for analyse the factor supporting and inhibiting in the implementation strategy religion of jurisprudence for the people of Bansari village. This research used qualitative descriptive approach. This type of research used field research. This research method is qualitative. The primary data source in this research is religious leaders of institute of preaching Nahdlatul Ulama Bansari branch, while the secondary data source in this research is books, reports of institute of preaching Nahdlatul Ulama Bansari branch, and activity documentation of institute of preaching Nahdlatul Ulama Bansari branch. The data collection technique in this research is observation, interviews, and documentation studies. Data analysis technique used reduction, abstraction, and conclusion drawing or verification. The triangulation in this research used data source triangulation. The results of this research are (1) the strategy institute of preaching Nahdlatul Ulama in Islamic jurisprudence education is implementing the preaching *bi al-lisan* strategy carried out through cooperation with Nahdlatul Ulama Mosque Takmir Institute of Bansari Village implemented in Ramadan safari activities at mosques and prayer rooms, cooperation with Bansari village mosque youth associations implemented through recitation at the mosque At Taqwa on Wednesdays and Saturdays, cooperation with yasin congregations of woman from Bansari village implemented after the yasinan activities on Thursday and Friday. (2) supporting factor for the implementation institute of preaching Nahdlatul Ulama strategy in Islamic jurisprudence education is high enthusiasm of people, the establishment of good cooperation between ustaz from various alumni of Islamic boarding school, the variety of material presented in recitations, the use of the question and answer method, arrange discussion routine member of institute of preaching Nahdlatul Ulama Bansari branch. Factors inhibiting the implementation of the strategy are the uncertain weather and the lack of availability of facilities, the various activities of members, the lack of understanding of the material by the ustaz, the lack of socialization of the place where activities are carried out, the digital preaching platform has not been implemented.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang fikih ibadah dan perlu adanya strategi yang dilakukan LDNU untuk memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat, sehingga setelah memahami fikih ibadah, masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dalam

pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari dan mengetahui serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah tokoh ulama Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari, kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, laporan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari, dan dokumentasi kegiatan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini adalah (1) strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah dengan menerapkan strategi dakwah *bi al-lisan* yang dilakukan melalui kerja sama dengan Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) Desa Bansari diimplementasikan pada kegiatan safari Ramadan di masjid dan musala, kerja sama dengan ikatan remaja masjid Desa Bansari diimplementasikan melalui pengajian di Masjid At Taqwa Dusun Banaran pada hari Rabu dan Sabtu, kerja sama dengan jemaah yasin ibu-ibu se-Desa Bansari diimplementasikan melalui pengajian setelah kegiatan yasin pada hari Kamis dan Jumat. (2) faktor pendukung pada penerapan strategi LDNU dalam Pendidikan fikih ibadah adalah tingginya antusiasme masyarakat, terjalannya kerja sama yang baik antar ustaz dari berbagai alumni pondok pesantren, beragamnya materi yang disampaikan dalam pengajian, penggunaan metode tanya jawab, adanya kegiatan selapanan anggota Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari. Faktor penghambat penerapan strategi adalah cuaca tidak menentu dan minimnya ketersediaan sarana, beragamnya kesibukan anggota, kurangnya pemahaman materi oleh ustaz LDNU, minimnya sosialisasi tempat pelaksanaan kegiatan, belum diterapkannya *platform* dakwah digital.

Introduction

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*. Umatnya menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Pada zaman Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwah Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi, terang-terangan, politik pemerintahan, surat-menyurat, peperangan, pendidikan, dan pengajaran agama. Islam dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan apabila ajarannya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang dapat dilaksanakan secara terus menerus. (Asmuni Syukir, 1983)

Islam dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan apabila ajarannya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang dapat dilaksanakan secara terus menerus. Usaha dalam menyiarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dilakukan dengan dakwah *bil hikmah* (Muriah, 2000). Metode dakwah *bil hikmah* ini digunakan sebagai cara berdakwah oleh walisongo dalam menghadapi masyarakat awam dengan cara bijaksana, atraktif, dan sensasional sehingga menarik perhatian masyarakat seperti halnya yang dilakukan oleh sunan Kalijaga dengan gamelan *sekatennya* dalam menghadirkan Pendidikan Islam. (Hatmansyah, 2015).

Pendidikan Islam yang mampu diterima oleh masyarakat salah satunya dengan melalui metode dakwah. Dakwah merupakan segala usaha kegiatan baik secara lisan maupun tertulis yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati perintah Allah Swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syarat serta akhlak Islamiyah (Malayu, 2001). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan menegur dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali Imran:104). (Departemen Agama RI, 2010)

Pada ayat ini Allah Swt. telah memerintahkan kepada umat Islam yang terlatih dalam bidang dakwah untuk menyerukan terhadap kebaikan dan mencegah dari kemungkaran atau kemaksiatan. Maka kewajiban utama umat Islam ialah untuk mengaktifkan dakwah supaya agama Islam dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluknya. Adanya dorongan dan persatuan yang kuat maka dapat menimbulkan kemampuan besar untuk mencapai kemenangan dari setiap perjuangan. Mereka yang dapat memenuhi syarat perjuangan itulah orang yang sukses dan beruntung. (Kementrian Agama RI, n.d.)

Namun, menurut data TIMES Indonesia pada zaman modern ini banyak kasus di masyarakat yang mengaku bahwa dirinya sebagai ulama dengan modal *public speaking* yang menyebarkan ilmu tanpa memiliki dasar keilmuan yang *tsiqah*. Selanjutnya disampaikan kepada audien, namun apa yang dikatakan adalah doktrin-doktrin negatif yang dibalut lembut oleh *syari'at* agama dan sasaran yang difokuskan kepada pemuda muslim yang baru belajar agama Islam (Santoso, 2021).

Selain itu, LDNU Jawa Tengah mengungkapkan data lemahnya pengurus NU dalam menyampaikan dakwah melalui pengajian dengan standar kitab tertentu kepada semua elemen masyarakat yang dilakukan secara rutin mulai dari tingkatan anak ranting hingga ke pimpinan pusat. Pengajian atas nama NU saat ini masih bersifat resmi, formal, sementara, dan menyesuaikan dengan keadaan. Gerakan dakwah dari pengurus NU kalah masif dengan gerakan kelompok-kelompok intoleran yang mau turun gunung (Jateng, 2020).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bansari dengan syuriah Ranting Bansari. Masyarakat masih minim dalam pendidikan fikih ibadah dan belum dapat memfasilitasi pendidikan Islam secara optimal. Dalam pelaksanaannya memunculkan

permasalahan bahwa pasca adanya *Covid-19* mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya mengoptimalkan waktunya secara tatap muka, mengaktifkan kembali ulama Desa Bansari dalam pendidikan fikih ibadah, dan meningkatkan interaksi sosial kemasyarakatan yang sebelumnya sempat diberhentikan. Berdasarkan hal tersebut Lembaga Dakwah NU Ranting Bansari dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat diharapkan memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi guna mempermudah dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat serta dapat memanfaatkan media sosial, halaman-halaman internet untuk dijadikan *platform* dakwah NU.

Lebih lanjut, ketika mereka melaksanakan ibadah tidak paham mengenai tata cara maupun syarat sahnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. LDNU Ranting Bansari memiliki strategi dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat. Selain itu, mendorong kepada seluruh elemen masyarakat akan pentingnya pengetahuan agama dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Lembaga ini juga memperkuat pembentengan dari paham yang membahayakan seperti paham radikal sehingga diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada.

Urgensi dari pendidikan fikih ibadah yaitu bahwa pengajaran fikih ibadah menjadi prasyarat baik dan buruknya suatu ibadah seseorang dan hal ini menjadi suatu yang sangat penting. Adanya pendidikan fikih ibadah seseorang dapat mengetahui cara-cara beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah Swt seperti tata cara salat, zakat, dan lain sebagainya (Nur Haeda, 2019). Kurangnya pemahaman agama Islam secara mendalam yang hanya dilakukan secara tekstual, tidak mengetahui sumber hukum islamnya dapat memunculkan penyimpangan terhadap ajaran agama Islam seperti sikap fanatik dan sebagainya. Maka perlu kiranya untuk dilakukan penguatan pendidikan Islam secara mendalam khususnya pada ilmu fikih dengan cakupan materi yang luas (Ratih, 2021). Berdasarkan urgensi pendidikan fikih ibadah di atas masyarakat Desa Bansari dapat lebih memahami tata cara dalam melaksanakan ibadah yang berbeda bentuknya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seiring berkembangnya arus globalisasi maka penting kiranya apabila Lembaga dakwah NU dapat diarahkan untuk membuat kebijakan-kebijakan tentang strategi dakwah NU secara menyeluruh yang dapat menjangkau semua segmen masyarakat dan lebih terarah dengan menggunakan strategi yang sesuai kondisi masyarakat (Nursalikhah, 2022). LDNU Ranting Bansari dapat memanfaatkan media sosial dan internet untuk dapat dijadikan *platform* dakwah NU sesuai dengan materi kajian yang ingin disampaikan seperti pendidikan

fikih ibadah. Hal ini pentingnya LDNU untuk dapat memikirkan materi, konten, dan strategi dakwah NU dalam menyampaikan materi fikih ibadah kepada masyarakat dengan konteks dinamika global.

LDNU Ranting Bansari saat ini menjadi *trending topic* dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada semua elemen masyarakat Desa Bansari. Ranting Bansari merupakan salah satu ranting yang berada di Majelis Wakil Cabang (MWC) Bansari. LDNU Ranting Bansari ini menjadi salah satu LDNU yang berada di MWC Bansari yang saat ini aktif dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi LDNU Bansari dalam menguatkan Pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Bansari, Temanggung.

Method

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang terlibat dalam penelitian (Lexy J. Moleong, 2007). Jenis penelitian yakni penelitian lapangan (*field research*) untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan Masyarakat (Husaini Usman et al., 2006). Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke LDNU Ranting Bansari dan masyarakat Desa Bansari untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi LDNU dalam menguatkan pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Rahmawati, 2017). Data kualitatif pada penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai objek penelitian, strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari, faktor pendukung, dan penghambat pada penerapan strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi sementara data sekunder pada penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data.

Results and Discussion

1. Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Pendidikan Fikih Ibadah bagi Masyarakat Desa Bansari

Strategi yang digunakan oleh LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari yaitu melalui penerapan strategi dakwah *bi al-lisan*. Strategi dakwah *bi al-lisan* merupakan strategi dakwah yang bersifat informatif karena dalam menyampaikan informasi tentang ajaran Islam bertujuan agar sasaran dakwah dapat berubah persepsinya secara luas tentang ajaran agama Islam. Strategi dakwah *bi al-lisan* ini sebagai suatu cara dalam mengubah pemahamannya tentang ajaran Islam dan mengubah sikap maupun perilaku ke arah yang lebih baik. (Moh Ali Aziz, 2002) Strategi dakwah *bi al-lisan* yang diterapkan antara lain:

- a. Menjalinkan kerja sama dengan Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) Desa Bansari

LDNU Ranting Bansari melakukan kerja sama dengan Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) Desa Bansari dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah. LDNU dapat mengkoordinasikan para dai dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat dan dapat menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga lain seperti Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) sebagai upaya dalam deradikalisasi kekerasan berbasis agama. (A. Khoirul Anam, 2014).

LDNU melakukan kerja sama dengan Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU) Desa Bansari dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat dengan memasuki di seluruh masjid dan musala yang ada di Desa Bansari dari 9 dusun memiliki 25 musala dan masjid yang diisi oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari yaitu Dusun Sawit, Dusun Tambahrejo, Dusun Tambahsari, Dusun Srimulyo, Dusun Tegalsari, Dusun Banaran, Dusun Bangunsari, Dusun Pringapus, dan Dusun Malatan.

Pelaksanaan dari strategi ini pada bulan Ramadan dengan memasuki pada masjid dan musala yang ada di Desa Bansari setelah salat tarawih dan setelah salat Subuh berdasarkan kesepakatan dari takmir masjid yang di tempati. Sebelum bulan Ramadan perwakilan LTMNU dari setiap masjid dan musala yang ada di Desa

Bansari mengadakan musyawarah yang membahas mengenai jadwal satu bulan ke depan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti memperoleh gambaran bahwa LDNU dalam implementasi strategi dengan melalui kerja sama LTMNU Desa Bansari pada pendidikan fikih ibadah adalah dengan memasuki musala dan masjid yang tersebar di 25 tempat. Ustaz LDNU Ranting Bansari dalam menyampaikan pendidikan fikih ibadah melalui metode ceramah, tausiah, kultum, dan tanya jawab dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang belum diketahuinya, meningkatkan kualitas dalam beribadah, mengubah sikap, dan perilaku masyarakat Desa Bansari.

b. Menjalin kerja sama dengan Ikatan Remaja Masjid Desa Bansari

LDNU Ranting Bansari dalam memberikan pendidikan fikih ibadah kepada masyarakat melalui kerja sama dengan ikatan remaja masjid Desa Bansari yang beranggotakan remaja laki-laki maupun perempuan yang ada di Desa Bansari. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan Sabtu yang bertempat di Masjid At Taqwa Banaran Bansari dengan 2 ustaz dari LDNU Ranting Bansari yaitu Ustaz Fathul Manan selaku sekretaris LDNU Ranting Bansari yang juga menjadi ustaz pengampu kitab *Safinatunnajah* yang dilaksanakan pada hari Rabu dan Ustaz Jazuli selaku syuriah dan anggota LDNU Ranting Bansari pengampu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari Sabtu. Hal ini selaras dengan pendapat (Ulfa, 2017) yang menyatakan LDNU memiliki potensi dan peranan yang besar dalam menyiarkan agama Islam di kalangan generasi muda dan meningkatkan pengetahuan para generasi muda tentang pemahaman agama.

Saat ini marak terjadinya kenakalan remaja sehingga pendidikan Islam bagi remaja sangat penting untuk dapat memberikan bimbingan hidup dan dapat mengarahkan ke jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat serta menghindarkan dari hal-hal negatif. Adanya kegiatan pada ikatan remaja masjid oleh LDNU Ranting Bansari ini dapat memberikan dampak positif dan memberikan pemahaman terkait pendidikan fikih ibadah bagi remaja Desa Bansari. Hal ini selaras dengan (Abdul Munir Mulkan, 2008) dakwah merupakan merubah umat Islam menjadi kondisi yang lebih baik lagi dari segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi

kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dalam tata kehidupan bersama.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan memperoleh gambaran dengan adanya pendidikan fikih ibadah yang dilakukan oleh LDNU Ranting Bansari pada remaja masjid ini dapat memahami apa yang mereka belum ketahui sebelumnya, mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, dan memberikan dampak positif bagi remaja dalam pendidikan agama Islam.

c. Menjalinkan kerja sama dengan jemaah yasin ibu-ibu Desa Bansari

LDNU Ranting Bansari dalam memberikan pendidikan fikih ibadah pada jemaah yasin ibu-ibu yang ada di Desa Bansari dengan jumlah 22 kelompok jemaah. Dalam pendidikan fikih ibadah ini dilakukan oleh ustaz LDNU Ranting Bansari sebagai suatu proses dalam memberikan pengetahuan dari ustaz kepada jemaah yasin ibu-ibu Desa Bansari. Pelaksanaannya pada Kamis dan Jumat bertempat di rumah yang digunakan untuk yasinan pada hari itu. Jemaah yasin ibu-ibu setelah diberikan pendidikan fikih ibadah diharapkan agar dapat merubah sikap, tingkah laku, pola pikir, dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pada awal terbentuknya kerja sama LDNU Ranting Bansari dengan jemaah yasin ibu-ibu Desa Bansari bahwa sasaran yang paling mudah untuk dapat memberikan pengetahuan atau pendidikan fikih ibadah adalah pada jemaah yasin ibu-ibu, sehingga dari setiap jemaah mengirimkan 1 orang perwakilan untuk dijadikan koordinasi dari tiap wilayahnya untuk menyampaikan informasi penting kepada jemaahnya seperti jadwal, kemudian acara-acara penting.

Pendidikan fikih ibadah yang disampaikan oleh LDNU Ranting Bansari ini diperoleh dari lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, 2022) pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga nonformal seperti majelis taklim serta lembaga informal seperti pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan memperoleh gambaran dengan adanya pendidikan fikih ibadah yang dilakukan oleh LDNU Ranting Bansari memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Bansari untuk dapat merubah pola pikir, sikap, dan tingkah laku, serta memperoleh ilmu yang belum mereka ketahui sebelumnya.

2. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dalam Pendidikan Fikih Ibadah bagi Masyarakat Desa Bansari

Berdasarkan data wawancara dan observasi mengenai faktor pendukung pada penelitian ini antara lain:

a. Tingginya antusiasme masyarakat

Antusiasme masyarakat merupakan suatu respons positif, tanggapan positif, dan kesemangatan dari masyarakat di dalam mengikuti kegiatan. Dalam hal ini respons positif dari masyarakat menjadi poin penting dan sangat berpengaruh terhadap jalannya strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari serta dapat menambah semangat pada ustaz untuk menerapkan strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari. Adanya koordinator dari setiap wilayah dapat membantu Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari dalam menyampaikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.

b. Terjalinnnya kerja sama yang baik antar ustaz dari berbagai alumni pondok pesantren

Hubungan kerja sama antar ustaz dari berbagai alumni pondok pesantren dengan melibatkan semua anggota yang tergabung dalam LDNU Ranting Bansari, dari adanya kerja sama yang baik dari semua ustaz untuk menjadikan LDNU tersebut dapat aktif di masyarakat sehingga dapat menambah daya tarik di masyarakat dalam memberikan pendidikan fikih ibadah. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dari LDNU Ranting Bansari yaitu dapat mengupayakan pendidikan agama Islam pada masyarakat Desa Bansari yang menganut paham ahlusunnah wal jama'ah dalam membina umatnya menjadi muslim yang bertakwa, berpengetahuan luas, dan berakhlakul karimah serta dalam rangka meningkatkan kualitas beribadah dan menciptakan Islam yang *rahmatan lil' alamin*.

c. Beragamnya materi yang disampaikan dalam pengajian

Materi yang disampaikan oleh ustaz Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari dalam pendidikan fikih ibadah antara lain:

1) Salat

Ustaz LDNU dalam menyampaikan materi salat dijelaskan mengenai makna dari setiap gerakan salat mulai dari *takbiratul ihram* sampai salam dan memberikan penjelasan mengenai tata cara gerakan salat yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta hal-hal yang dapat membatalkan salat. Pentingnya

penyampaian materi pada bab ini pada masyarakat Desa Bansari karena salat menjadi kewajiban bagi umat muslim yang telah balig dan agar lebih paham terhadap pelaksanaan salat yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga ke depannya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

2) Zakat

Materi zakat yang disampaikan oleh ustaz seperti syarat zakat, hikmah zakat, cara menghitung zakat. Setelah memahami terkait materi yang disampaikan oleh ustaz LDNU Ranting Bansari agar masyarakat Desa Bansari dapat menerapkan dalam kehidupan.

3) Puasa

Materi puasa sering disampaikan kepada masyarakat Desa Bansari pada saat safari ramadan. Ustaz LDNU menyampaikan materi terkait puasa ramadan seperti niat puasa ramadan yang dilakukan pada malam hari, syarat sah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, kewajiban puasa ramadan, syarat orang-orang yang boleh meniggalkan puasa, mengisi puasa ramadan dengan hal-hal yang positif seperti mengaji dan meminimalisir *ghibah*.

4) Taharah (bersuci)

Materi taharah paling utama disampaikan kepada masyarakat Desa Bansari agar dapat mensucikan dan membersihkan dari najis maupun hadas sebelum melaksanakan ibadah dengan benar sesuai ajaran agama Islam. Ustaz LDNU dalam menyampaikan materi taharah dijelaskan mengenai macam-macam air yang bisa digunakan untuk bersuci, dan tata cara wudu yang benar. Taharah ini menjadi kunci pentingnya dalam beribadah karena kesucian dan kebersihan lahiriah merupakan *wasilah* (sarana) untuk meraih kesucian batin.

d. Penggunaan metode tanya jawab

Penggunaan metode yang tepat dalam proses pendidikan dapat memudahkan dalam memahami dan menambah daya tarik masyarakat. Metode yang digunakan oleh LDNU Ranting Bansari dalam menyampaikan pendidikan fikih ibadah yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab menjadikan masyarakat mudah dalam memahami dan salah satu daya tarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan karena mereka dapat menanyakan pada ustaz.

e. Adanya kegiatan selapanan anggota

Adanya kegiatan selapanan dari ustaz yang ikut serta dalam LDNU Ranting Bansari menjadikan mudahnya dalam menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik dari setiap anggota menjadi poin penting dalam sebuah organisasi maupun lembaga untuk menyampaikan pendapat tentang strategi selanjutnya, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, dan menambah jalinan silaturahmi antar anggota.

3. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) dalam Pendidikan Fikih Ibadah bagi Masyarakat Desa Bansari

Beberapa faktor penghambat pada penelitian ini antara lain:

a. Cuaca tidak menentu dan minimnya ketersediaan sarana

Cuaca yang tidak menentu dapat menjadi faktor penghambat pada implementasi strategi karena apabila terjadi hujan deras serta ustaz LDNU Ranting Bansari ini tidak memiliki jas hujan maupun payung untuk ke tempat lokasi pelaksanaan strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam pendidikan fikih ibadah seperti di masjid, musala, dan rumah warga Desa Bansari. Berdasarkan hal tersebut menjadikan tidak hadirnya ustaz pada lokasi pelaksanaan untuk menyampaikan pendidikan fikih ibadah pada masyarakat Desa Bansari baik di masjid, musala, dan rumah warga.

b. Beragamnya kesibukan anggota

LDNU Ranting Bansari terdiri dari 15 orang yang mayoritas telah merangkap sebagai ustaz TPQ, Syuriah Ranting Bansari, Tanfidziyah Ranting Bansari, Pengurus Pimpinan Anak Cabang (PAC) gerakan pemuda anshor Bansari, Ketua LAZISNU Ranting Bansari, pengurus *mutakhorijin* pondok pesantren, Pengurus LTMNU Desa Bansari, Pengurus Badko TPQ Kecamatan Bansari, Perangkat Desa Bansari, dan Sekretaris LAZISNU MWC Bansari.

Hal ini menjadi faktor penghambat karena dari merangkapnya anggota LDNU Desa Bansari dalam banom lain sehingga menambah kesibukan dari setiap individu dan kesulitan dalam mengadakan rapat anggota Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama yang sekiranya mendadak untuk segera dilaksanakan, serta ustaz yang terjadwalkan melaksanakan strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari baik pada safari Ramadan, jemaah yasin ibu-ibu, dan ikatan remaja masjid bersamaan dengan acara yang lain dan itu penting sehingga tidak dapat hadir untuk menyampaikan pendidikan fikih ibadah.

c. Kurangnya pemahaman materi oleh ustaz LDNU

Pemahaman materi yang disampaikan dari setiap ustaz LDNU Ranting Bansari berpengaruh terhadap jalannya strategi yang diterapkan oleh LDNU dalam pendidikan fikih ibadah sehingga apabila dari ustaz sebagai penyaji materi tidak paham terhadap apa saja yang disampaikan, maka pada saat proses penyampaiannya akan kebingungan dan merasa bahwa waktu penyampaian lama. Hal ini menjadi pentingnya persiapan dari ustaz LDNU terhadap penguasaan materi yang akan disampaikan agar tidak bingung dan dapat fokus pada saat menyampaikan pendidikan fikih ibadah pada masyarakat Desa Bansari.

d. Minimnya sosialisasi tempat pelaksanaan kegiatan

Desa Bansari terbagi menjadi 9 dusun yaitu Dusun Sawit, Dusun Tambahrejo, Dusun Tambahsari, Dusun Srimulyo, Dusun Tegalsari, Dusun Banaran, Dusun Bangunsari, Dusun Pringapus, dan Dusun Malatan. Pada 9 dusun tersebut memiliki 25 musala dan masjid, serta 22 kelompok jemaah yasin ibu-ibu. Hal ini menjadi faktor penghambat yang disebabkan karena luasnya wilayah Desa Bansari, banyaknya tempat pelaksanaan yang terbagi pada setiap wilayah, dan ustaz yang ikut serta dalam Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari ini tidak semua paham terhadap lokasi pelaksanaan strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari. Tidak tahunya pada lokasi tersebut mengakibatkan waktu yang relatif lama dalam pencarian lokasi sehingga pada saat tiba di tempat pelaksanaan, sudah kemalaman maupun jemaah sudah pulang karena mengira bahwa ustaz yang bertugas tidak dapat hadir ke lokasi.

e. Belum diterapkannya *platform* dakwah digital

LDNU Ranting Bansari belum menerapkan *platform* dakwah secara digital. Hal ini menjadi faktor penghambat untuk menerapkan strategi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam pendidikan fikih ibadah karena, lokasi dalam penyampaian pendidikan fikih ibadah tidak berada di satu tempat dan tidak adanya operator khusus dalam bidang ini. Padahal di era sekarang ini dapat dengan cepat dan mudah diakses khususnya pada masyarakat Bansari dan umumnya pada masyarakat lain sehingga LDNU Ranting Bansari dapat dikenal tidak hanya pada masyarakat Desa Bansari saja, tetapi masyarakat lain juga dapat mengenal dan memperoleh manfaat yang sama.

Conclusion

Strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari dengan menerapkan strategi dakwah *bi al-lisan* antara lain: kerja sama dengan LTMNU Desa Bansari dalam pendidikan fikih ibadah yang diimplementasikan pada kegiatan safari Ramadan di masjid dan musala melalui ceramah, tausiah, dan kultum. Kerja sama dengan ikatan remaja masjid Desa Bansari dalam pendidikan fikih ibadah yang diimplementasikan melalui pengajian di Masjid At Taqwa Dusun Banaran Desa Bansari pada hari Rabu dan Sabtu dalam setiap minggunya dengan ceramah. Kerja sama dengan jemaah yasin ibu-ibu se-Desa Bansari yang diimplementasikan melalui pendidikan fikih ibadah pada hari Kamis dan Jumat setelah kegiatan yasinan dari rumah ke rumah di setiap wilayah Desa Bansari dengan ceramah, tausiah, dan kultum.

Faktor pendukung pada penerapan strategi LDNU dalam pendidikan fikih ibadah bagi masyarakat Desa Bansari antara lain: tingginya antusiasme masyarakat, terjalannya kerja sama yang baik antar ustaz dari berbagai alumni pondok pesantren, beragamnya materi yang disampaikan dalam pengajian, penggunaan metode tanya jawab, adanya kegiatan selapanan anggota Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Ranting Bansari. Adapun faktor penghambat antara lain cuaca tidak menentu dan minimnya ketersediaan sarana, beragamnya kesibukan anggota, kurangnya pemahaman materi oleh ustaz LDNU, minimnya sosialisasi tempat pelaksanaan kegiatan, belum diterapkannya *platform* dakwah digital.

References

- A. Khoirul Anam, dkk. (2014). *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*. Mata Bangsa dan PBNU.
- Aziz, Moh Ali. (2002). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CET. IX). CV Darus Sunnah.
- Fatimah, Nuzul., Husna Nashihin, A. S. A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Mts Ma'arif. *Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 162–179.
- Haeda, Nur. (2019). *Urgensi Pengajaran Fiqh dalam Penerapan Amaliah Ibadah Sehari-Hari Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amaliyah Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*.
- Hatmansyah. (2015). Strategi dan Metode Dakwah Walisongo. *Al-Hiwar*, 3(5).
- Jateng, LDNU. (2020). *Belajar dari Kasus Solo Perlu Peran Dakwah Semua Pengurus NU*. LDNU Jateng. <http://ldnujateng.id/2020/08/10/belajar-dari-kasus-solo-perlu-peran-dakwah-semua-pengurus-nu>
-

-
- Kementrian Agama RI. (n.d.). *Tafsir Ali 'imran Ayat 104*. NU Online. Retrieved May 28, 2023, from <https://quran.nu.or.id/ali'imran/104>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu, hasibuan. (2001). *organisasi dan motivasi* (bumi aksara (ed.)).
- Masruroh, S. (2013). Pengaruh Assesmen Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pai Di Kelas Viii A Smp Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. *Pendidikan*, 53(9), 64.
- Mulkan, Abdul Munir. (2008). *Paradigma Intelektual Muslim*. Sipres.
- Muriah, S. (2000). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Mitra Pustaka.
- Nursalikhah, A. (2022). *Gus Yahya Minta LD PBNU Buat Strategi Dakwah Menyeluruh*. RePublika. <https://www.republika.co.id/berita/rkb100366/gus-yahya-minta'ld'pbnu-buat-strategi-dakwah-menyeluruh>
- Rahmawati, D. (2017). Implementasi program kerja pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga muslim di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 65. <http://repository.radenintan.ac.id/1457/>
- Ratih. (2021). Eksistensi Guru Fiqih dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Tasamuh dalam Bermadzhab. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 2–8.
- Santoso, K. (2021, April). Fenomena Dakwah Masa Kini. *TIMES Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/342847/fenomena-dakwah-masa-kini>.
- Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Al-Ikhlash.
- Ulfa, D. (2017). *Pembinaan Kader Da'i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah* (Vol. 53, Issue9).
- Usman, Husaini., dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Jazuli, *Wawancara Pribadi*, 2023.